

INTISARI

Pengelolaan penyimpanan obat di Puskesmas haruslah baik dan benar supaya ketersediaan perbekalan farmasi selalu terjamin sesuai dengan kebutuhan Puskesmas. Pengelolaan penyimpanan yang kurang baik dapat mengakibatkan adanya obat macet dan kadaluarsa. Kesalahan dalam pengelolaan penyimpanan obat juga dapat mengakibatkan turunnya kadar/ potensi obat sehingga pengobatan menjadi tidak efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian sistem penyimpanan obat di gudang Farmasi Puskesmas Sribhawono Kabupaten Lampung Timur dengan peraturan yang berlaku, serta mengevaluasi indikator – indikator penyimpanan sediaan farmasi di gudang farmasi Puskesmas Sribhawono Kabupaten Lampung Timur.

Desain penelitian ini adalah *non-eksperimental*, yang berupa desain deskriptif melalui observasi dan wawancara mengenai gambaran sistem penyimpanan sediaan farmasi di Puskesmas Sribhawono dan evaluasi indikator penyimpanan. Pada gambaran sistem penyimpanan obat hasil data yang didapat dibandingkan dengan acuan utama peraturan Permenkes RI Nomor 30 tahun 2014 dan untuk data indikator pada penelitian ini berupa perhitungan persentase obat hampir kadaluarsa, persentase obat mati dan *Turn Over Ratio* (TOR), kemudian dibandingkan dengan standar yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan sistem penyimpanan obat di gudang farmasi Puskesmas Sribhawono memiliki tingkat kesesuaian dengan standar sebesar 83% untuk penataan obat, sebesar 83% untuk penyimpanan barang, serta sebesar 80,9% untuk peralatan di gudang. Hasil evaluasi indikator penyimpanan menunjukkan obat hampir kadaluarsa sebesar 3,3 %, stok mati sebesar 4,18 %, dan rata-rata nilai TOR sebesar 6,09 kali dimana hanya nilai TOR yang sesuai dengan standar.

Kata Kunci : penyimpanan, gudang obat, indikator penyimpanan, puskesmas

ABSTRACT

Drug storage management in Primary Healthcare Center should be correct so that the availability of pharmaceutical supplies is always guaranteed in accordance with the needs of Primary Healthcare Center. Improper storage management can lead to death stock and expired drug. Improper storage management can also make a decrease in the concentration / potential of the drug So that the treatment was not effective. This research aims to determine the suitability of drug storage system in Pharmacy unit of Primary Healthcare Center Sribhawono, East Lampung Regency with the prevailing regulation, and evaluation the indicators of drug storage in Pharmacy of Primary Healthcare Center Sribhawono, East Lampung Regency

This research used a non-experimental design, which is descriptive design by observation and interview about drug storage system in Primary Healthcare Center Sribhawono. The result of data for drug storage system was compared to Regulation of Permenkes RI Number 30 year 2014 and for indicator data in this research in the form of calculation of drug percentage almost expired, death stock percentage and Turn Over Ratio (TOR), then compared with existing standard.

The results showed that the drug storage system in pharmacy warehouse of Primary Healthcare Center Sribhawono was in accordance with the standard as much as 83% for the arrangement of drugs, 83% for the storage system, and 80.9% for the equipments. The results of the evaluation of storage indicators showed almost expired drugs of 3.3%, dead stock by 4.18%, and average TOR value of 6.09 times, with only the value of TOR met the standards.

Keywords: *storage, drug warehouse, storage indicator, Primary Healthcare Center*